

INTI SARI

Ratok Paninggahan merupakan salah satu bentuk kesenian yang terdapat di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirah Kabupaten Solok Sumatera Barat. Pada Zaman dahulu *ratok paninggahan* digunakan dalam aktivitas *maratok-i* (Meratapi), yaitu sebuah aktifitas dalam ritual kematian. *Ratok* ini digunakan untuk meratapi jenazah saat disemayamkan di tengah rumah sebagai ungkapan kesedihan dan kekecewaan serta penyesalan atas kematian salah seorang anggota keluarga. Namun setelah masuk dan berkembangnya agama Islam di Minangkabau, aktivitas ini tidak lagi difungsikan karena bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini mengakibatkan hilangnya eksistensi *ratok paninggahan* dalam ritual kematian. Namun masyarakat setempat sangat antusias untuk tetap mempertahankan *Ratok paninggahan* sebagai bagian dari kebudayaan mereka, sehingga *ratok paninggahan* dapat hadir kembali dalam masyarakatnya dalam konteks yang berbeda. Keberadaan *ratok paninggahan* dalam masyarakat pendukungnya selalu mengalami berbagai perkembangan yang membawa *ratok paninggahan* ke dalam berbagai perubahan. Fenomena tentang perubahan *ratok paninggahan* ini menawarkan berbagai aspek yang menarik untuk dikaji, namun dalam tulisan ini akan dibatasi pada dua hal pokok, yakni bagaimana bentuk penyajian *ratok paninggahan* serta bagaimana fungsi *ratok paninggahan* dalam masyarakat pendukungnya. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Kata kunci: *Ratok Paninggahan, Dendang, Ritual*

Abstract

Ratok Paninggahan is an art form found in Nagari Paninggahan, Junjung Sirih District, Solok Regency, West Sumatra. in the middle of the house as an expression of sadness and disappointment and regret over the death of a family member. However, after the entry and development of Islam in Minangkabau, this activity is no longer functioned because it is contrary to Islamic teachings. This results in the disappearance of the ratok paninggahan existence in the death ritual. However, the local community is very enthusiastic about maintaining Ratok Paninggahan as part of their culture, so that Ratok Paninggahan can be present again in their community in a different context. The existence of ratok paninggahan in its supporting community has always experienced various developments that have brought ratok paninggahan into various changes. The phenomenon of changes in ratok paninggahan offers various interesting aspects to study, but in this paper it will be limited to two main things, namely how ratok paninggahan is presented and how ratok paninggahan functions in its supporting community. The method used is descriptive analysis method.

Keywords: *Ratok Paninggahan, Singing, Rituals*

